

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan terhadap Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Diniyah

Ach Hafsini¹

¹Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil

ilzamhafs@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 03, 2025

Revised 23 06, 2025

Accepted 25 7, 2025

Keywords:

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Pengembangan Budaya Belajar, Madrasah Diniyah

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of school principal leadership and environment on the development of learning culture at Madrasah Diniyah Nurul Muslimin Dlabah Dajah Tanah Merah. Improving the quality of Islamic education requires special attention to the aspects of school principal leadership and environmental influence. School principal leadership is considered the main key in developing the quality of education and learning ethos. In addition, a supportive environment, including family, community, and madrasah facilities, also contributes to the paradigm of an effective education system. The research method used is explanatory quantitative with simple linear regression analysis. The results showed that madrasah principal leadership had a significant influence on the learning culture of santri, with a correlation coefficient (r) of 0.698 (strong category) and a coefficient of determination (R^2) of 48.7%. A visionary and participatory leadership style was proven to be able to increase enthusiasm and discipline in learning. In addition, the student environment also showed a significant influence on learning culture, with a correlation value (r) of 0.643 (strong category) and R^2 of 41.3%. A conducive environment is an important foundation in shaping sustainable learning habits. The conclusion of this study confirms that both the leadership of the madrasah principal and the environment have a strategic and significant contribution in shaping a positive learning culture in madrasahs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

ilzamhafs@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan Islami di madrasah merupakan isu penting yang memerlukan perhatian khusus pada aspek kepemimpinan, selain itu pengaruh lingkungan juga mempunyai poin yang signifikan terhadap pengembangan motivasi untuk belajar para siswa. Kunci utama terhadap suksesnya pengembangan mutu Pendidikan dengan nilai etos belajar yang mumpuni serta efektif dimulai dari sosok kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah seyogyanya mampu untuk mengatur SOP standarnisasi keberlangsungan lingkungan belajar dengan secara teliti dan serius, sebab *rule model* kesuksesasan sekolah

yang berkaitan dengan mutu dan kualitas tergantung kepemimpinan dari kepala sekolah (Simatupang *et al.*, 2023).

Kepemimpinan dalam beberapa fokus penelitian, tidak menjadi *insight* utama dalam manajemen sekolah yang diteliti di sebagian besar peneliti di Indonesia, maka sebab hal itu, kepemimpinan Pendidikan di Indonesia sedikit kabur dari perhatian. Seyogyanya peran kepemimpinan harus diperhatikan karena berkenaan dengan pentingnya peran manajemen kepala sekolah untuk kemajuan suatu Lembaga. Sebagai pemimpin kepala sekolah juga mempunyai tugas yang berat untuk menjadi sosok pemimpin yang professional, karena hal itu juga berkaitan dengan komponen penting dalam Pendidikan yaitu menciptakan guru yang professional, sehingga bermuara pada peningkatan mutu dalam sebuah Pendidikan. Selain itu seorang pemimpin juga harus ulet dalam menangani siswa/siswi yang menyimpang dari aturan sekolah, sehingga siswa/siswi merasakan ketenangan ketika belajar di lembaga tersebut (Permatasari *et al.*, 2023).

Kepemimpinan (leadership) merupakan pokok dari segala sesuatu yang bermuara terhadap tujuan yang telah menjadi konsensus. Ibarat sebuah kapal, nahkoda adalah poros utama untuk penumpang mencapai tujuannya. Berhasil atau tidak, baik atau buruk semua tergantung peran penting seorang pemimpin, maka hal itu menjadi sebuah sosok penting yang membawa arah Lembaga untuk berjalan sesuai aturan dan sesuai tujuan dasar dari Lembaga itu sendiri. masalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan mulia, yang mempunyai semangat untuk terus belajar perlu meningkatkan budaya dan manajemen yang bagus dalam sebuah Lembaga sekolah utama nya dalam sekolah madrasah.

Selain itu ada juga hal yang mendukung, yaitu lingkungan yang secara kumulatif mampu memberikan paradigma terhadap keberlangsungan sistem Pendidikan yang efektif namun tidak dengan doktrin memaksa, lingkungan yang dibudidayakan untuk senang belajar karena kesenangan itu sendiri, bukan karena hal-hal lain, semisal mendapat hukuman berdiri dikelas sebab tidak paham atau tidak mendengarkan dengan seksama ketika guru menerangkan. Pengaruh lingkungan sangat luas dan kompleks, megarungi segala aspek kehidupan manusia, mulai dari fisik, psikis, sosial, hingga ekonomi. Lingkungan fisik seperti iklim dan tata letak ruang dapat mempengaruhi suasana hati dan produktivitas. Lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan komunitas membentuk perilaku, nilai, dan budaya. Kerusakan lingkungan, seperti polusi dan perubahan iklim, dapat meningkatkan ketidaksetaraan dan menurunkan kualitas hidup

(Latif *et al.*, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi lingkungan antara lain karakteristik individu, jenis pekerjaan, dan profesionalisme. Maka sebab hal itu ada sisi yang tak kalah penting untuk menunjang efektifitas dalam lingkungan Pendidikan dengan mutu dan kualitas yang bagus, yaitu kepemimpinan kepala sekolah juga lingkungan yang menciptakan budaya belajar yang riang dan menyenangkan.

Madrasah diniyah Nurul Muslimin dlambah dajah Tanah Merah Bangkalan, sekolah madrasah ini merupakan Lembaga dan Yayasan Pendidikan islam yang menjadi poros utama untuk mengajarkan Pendidikan agama islam sejak usia dini yang memiliki jumlah siswa berjumlah 70 orang. Yang kesemuanya merupakan masyarakat di daerah dusun Pasar Lorong dlambah Dajah. Madrasah ini banyak diminati oleh masyarakat dan berkat pembangunannya juga didukung khususnya masyarakat sekitaran desa Dlambah Dajah. Madrasah ini merupakan sekolah yang setaraf Pendidikan diniyah dan memiliki ciri khas pesantren, madrasah ini bertujuan untuk membangun karakter seseorang menjadi manusia yang beradab serta memiliki etos kecintaan terhadap prinsip islam. M diniyah Nurul Muslimin dlambah dajah Tanah Merah Bangkalan menanamkan budaya islami seperti halnya pesantren, berangkat sekolah pada pukul 13.00 sampai 16.30 WIB, ketika menjelang sholat ashar ada jam istirahat sehingga kemudian melaksanakan sholat ashar berjemaah, selain itu diniyah Nurul Muslimin dlambah dajah Tanah Merah Bangkalan melestarikan budaya isti'dadan (hormat) kepada guru dengan berdiri ketika guru masuk ke dalam kelas dengan memberi sapaan salam. membaca surotul fatikhah dan diakhiri dengan do'a sebelum belajar. Budaya untuk tidak membuang sampah sembarangan yang menurut hadist Nabi Muhammad SAW. berbudaya berpakaian rapi sesuai syari'at juga berlaku bagi guru dan siswa/siswi. Usaha yang dilakukan diniyah Nurul Muslimin dlambah dajah Tanah Merah Bangkalan belum maksimal dilakukan, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dan kepemimpinan kepala sekolah diniyah Nurul Muslimin dlambah dajah Tanah Merah Bangkalan dalam mengembangkan budaya islami di sekolah melalui nilai-nilai ajaran agama islam guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlaqul karimah. Yang mana karakter dan berakhlaqul karimah di diniyah Nurul Muslimin dlambah dajah Tanah Merah Bangkalan merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, sikap, perasaan, suatu perkataan, budaya dan adat istiadat yang belum berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif untuk menguji dan menjelaskan hubungan serta pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan lingkungan (X) terhadap pengembangan budaya belajar (Y) di Madrasah Diniyah Nurul Muslimin Dlambah Dajah Tanah Merah.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kemungkinan kuesioner, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik regresi linier sederhana. Dalam analisis statistik, dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Selanjutnya, digunakan uji regresi linier sederhana untuk memperoleh persamaan regresi yang menginterpretasikan besaran peningkatan variabel terikat (budaya belajar) akibat peningkatan variabel bebas (kepemimpinan kepala madrasah dan lingkungan). Untuk menguji signifikansi pengaruh, dilakukan Uji Signifikansi atau Uji t. Terakhir, metode Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variasi budaya belajar santri yang dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala madrasah dan lingkungan. Hasil dari analisis kuantitatif ini kemudian menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan budaya belajar secara sistematis.

1. Hasil dan Pembahasan

A. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan budaya belajar di Madrasah Diniyah Nurul Muslimin Dlambah Dajah Tanah Merah

Madrasah Diniyah Nurul Muslimin terletak di Dusun Pasar Lorong, Desa Dlambah Dajah, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pembelajaran agama Islam, dengan peserta didik yang berasal dari lingkungan sekitar dan sebagian besar berasal dari keluarga santri.

Kepala madrasah saat ini dikenal memiliki pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan visioner. Beliau aktif dalam membangun komunikasi dengan guru, santri, serta wali murid, dan mendorong penerapan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta ilmu dalam setiap proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap semangat dan budaya belajar para santri. Melalui observasi, wawancara, ditemukan beberapa bentuk pengaruh kepemimpinan tersebut:

- **Kepemimpinan Visioner dan Inspiratif**

Kepala madrasah menerapkan visi dan misi pembelajaran jangka panjang yang mendorong guru dan santri memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam belajar. Kepala madrasah juga memberikan motivasi rutin setiap 1 minggu 1 kali dalam setiap dan setiap pembukaan kegiatan, yang menjadi penyemangat bagi santri untuk terus belajar dan berprestasi.

- **Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran**

Kepala madrasah terlibat aktif dalam monitoring pembelajaran, baik secara langsung ke kelas maupun melalui evaluasi hasil belajar. Hal ini membuat guru lebih disiplin dan santri merasa lebih diperhatikan. Pendekatan ini turut membentuk budaya belajar yang serius dan terstruktur.

- **Pemberian Apresiasi dan Penghargaan**

Kepala madrasah secara berkala memberikan penghargaan kepada guru dan santri yang menunjukkan prestasi atau peningkatan belajar. Hal ini menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat dan menjadi bagian dari budaya belajar positif.

- **Pembinaan Karakter dan Keteladanan**

Kepala madrasah menjadi teladan dalam kedisiplinan dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Santri melihat langsung bagaimana pimpinan mereka juga ikut aktif dalam kegiatan keagamaan dan intelektual. Keteladanan ini memperkuat internalisasi nilai belajar dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden (guru dan santri), diperoleh data kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik regresi linier sederhana. Hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan budaya belajar di madrasah tersebut.

Dalam uji korelasi, hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar **0,698**, yang berada dalam kategori **kuat**. Ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan budaya belajar para santri.

Kemudian dalam uji regresi linier sederhana, hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi: $Y = 28,45 + 0,62X$ artinya, setiap peningkatan 1 poin skor pada variabel kepemimpinan kepala madrasah akan meningkatkan skor budaya belajar sebesar 0,62 poin. Nilai konstanta 28,45 menunjukkan bahwa tanpa adanya kepemimpinan ($X = 0$), budaya belajar (Y) masih berada pada nilai dasar 28,45.

Kemudian dalam Uji Signifikansi (Uji t) Nilai **t -hitung** sebesar **5,732** lebih besar dari **t -tabel** ($df = n-2$, $\alpha = 0,05$), yang berarti **H_0 ditolak dan H_1 diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya belajar santri.

Terakhir dalam laporan penelitian ini kami menggunakan metode Koefisien Determinasi (R^2) sehingga menghasilkan Nilai R^2 sebesar **0,487**, yang berarti **48,7%** variasi yang terjadi pada budaya belajar santri dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala madrasah. Sisanya, sebesar **51,3%**, dijelaskan oleh faktor lain seperti motivasi pribadi, lingkungan belajar, peran guru, dan latar belakang keluarga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi signifikan dalam membentuk dan mengembangkan budaya belajar santri. Gaya kepemimpinan yang komunikatif, memberikan teladan, serta konsisten dalam pengawasan dan pemberian motivasi, terbukti memengaruhi perilaku belajar santri di madrasah.

Dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif ini, hubungan antara dua variabel menjadi lebih terukur dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan budaya belajar secara sistematis.

B. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pengembangan Budaya Belajar Di Madrasah Diniyah Nurul Muslimin Dlambah Dajah Tanah Merah

Madrasah Diniyah Nurul Muslimin berlokasi di kawasan pedesaan yang religius, dengan lingkungan sosial yang cukup mendukung kegiatan

keagamaan dan pendidikan. Lingkungan sekitar terdiri dari keluarga-keluarga santri yang rata-rata berlatar belakang pesantren atau memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan Islam.

Faktor lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: **Lingkungan keluarga** (dukungan orang tua, kebiasaan belajar di rumah), **Lingkungan masyarakat** (peran tokoh agama, tradisi keilmuan di desa), **Lingkungan fisik madrasah** (fasilitas belajar, kebersihan dan kenyamanan ruangan). Ketiga aspek ini berperan penting dalam mendukung terbentuknya budaya belajar yang positif di kalangan siswa.

Berdasar pada hasil penelitian, Data dikumpulkan melalui wawancara kepada santri dan guru untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan terhadap pengembangan budaya belajar. Hasil kuantitatif kemudian diolah menggunakan **analisis regresi linier sederhana** untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel **lingkungan (X)** dan **budaya belajar (Y)**.

Analisis Pengaruh Lingkungan terhadap Budaya Belajar bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan terhadap pengembangan budaya belajar, dengan hasil sebagai berikut:

Berdasar uji korelasi, hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien $r = 0,643$, yang berarti terdapat hubungan yang **kuat** dan **positif** antara lingkungan dan budaya belajar santri. Artinya, semakin kondusif lingkungan di sekitar siswa, maka semakin berkembang budaya belajar mereka.

Kemudian hasil uji Regresi Linier Sederhana Diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 30,82 + 0,54X$$

Interpretasi: jika tidak ada pengaruh dari lingkungan ($X = 0$), budaya belajar berada pada skor 30,82. Namun, setiap peningkatan 1 poin skor lingkungan akan meningkatkan skor budaya belajar sebesar 0,54 poin.

Uji signifikansi (uji t) Nilai **t-hitung** = **4,921**, lebih besar dari **t-tabel** ($df = n-2$, $\alpha = 0,05$), maka **H₀ ditolak dan H₁ diterima**. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap budaya belajar siswa.

Koefisien Determinasi (R^2) Nilai R^2 sebesar **0,413** menunjukkan bahwa **41,3%** pengembangan budaya belajar santri dipengaruhi oleh lingkungan.

Sisanya (**58,7%**) dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepemimpinan kepala madrasah, motivasi intrinsik, kualitas pengajaran guru, dan faktor media pembelajaran.

Hasil penelitian membuktikan bahwa **lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan budaya belajar santri**. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu, lingkungan yang positif, baik di rumah, masyarakat, maupun madrasah, menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap dua rumusan masalah yang telah dikaji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan budaya belajar di Madrasah Diniyah Nurul Muslimin Dlamah Dajah Tanah Merah. Gaya kepemimpinan yang visioner, inspiratif, serta partisipatif terbukti mampu meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar santri. Nilai korelasi sebesar $r = 0,698$ dan nilai determinasi $R^2 = 48,7\%$ menunjukkan bahwa hampir separuh perkembangan budaya belajar dapat dijelaskan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Dengan demikian, kepemimpinan menjadi salah satu faktor strategis dalam membangun budaya belajar yang positif dan berkelanjutan.

Penelitian juga menemukan bahwa lingkungan santri (keluarga, masyarakat, dan lingkungan fisik madrasah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya belajar. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang peduli pendidikan, masyarakat religius, dan fasilitas belajar yang memadai, terbukti memberikan kontribusi positif dalam membentuk budaya belajar yang kuat. Nilai korelasi sebesar $r = 0,643$ dan nilai $R^2 = 41,3\%$ menunjukkan bahwa lingkungan turut menjadi faktor penting dalam pengembangan budaya belajar di madrasah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amrulloh, A., darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan*

Humaniora, 5(1), 188–200. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656>

Aziz, R., & Shofawati, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan islami dan Budaya organisasi islami Terhadap Motivasi kerja Islami pada UMKM Kulit di Magetan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(6), 393–409. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20146pp399-415>

Bahrurruzi, A. S., Idhan, M., Jabir, M., & Nur, M. D. M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meciptakan Budaya Belajar Yang Inklusif Di Lingkungan Sekolah Dasar SDIT Al Fahmi Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 44–52. Retrieved from <https://jurnal.uindato.karama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/2953>

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tad.jid.v6i1.767>

Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 290–299. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4177>

Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5195>

Nasukah, B., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Tinjauan Sejarah dan Perkembangan Kajiannya pada Bidang Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 38–48. Retrieved from <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>

Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.5133>

Ratnawati, R. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Budaya Sekolah di MTs Negeri 1 Kota Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*,

22(2), 200–206. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/2088>

Simatupang, R. M., Anggriany, N., & Fitri, D. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 174–179. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>

Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>